

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Kurs

Kurs merupakan harga dari suatu nilai mata uang yang dapat dibeli dengan mata uang negara lain. Menurut Perry dan Solikin (2003: 69), nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai harga yang relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004: 305), nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Mankiw (2003: 123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Tucker (1995:445) menyatakan bahwa: “*the exchange rate is the number of units one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency*” yang berarti nilai tukar adalah jumlah unit mata uang satu negara yang sama dengan satu unit mata uang negara lain.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat juga dilihat dari nilai mata uang Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah, maka nilai tukar Rupiah juga akan ikut melemah atau depresiasi. Hal tersebut dikarenakan depresiasi Rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidak kuat sehingga USD akan menguat dan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Sunariyah, 2006). Semakin besar *cash inflow* suatu negara baik dari kegiatan ekspor barang, *Foreign Direct Investment* (FDI) maupun lainnya menandakan adanya mata uang asing yang masuk ke negara tersebut dan dapat menunjukkan negara tersebut

bertumbuh secara internasional. Kurs juga menjadi suatu indikator bagi investor dalam berinvestasi dan mengatur portofolionya.

Titik keseimbangan / ekuilibrium suatu mata uang ditentukan dengan bertemunya permintaan dan penawaran di pasar. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar (Madura, 2010).

a) Inflasi

Ketika terjadi inflasi, semua barang di dalam negeri mengalami kenaikan harga. Orang negara luar tidak mau membeli barang di dalam negeri karena mahal. Sebaliknya, ketidakpercayaan masyarakat lokal akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang asing. Sehingga terjadi apresiasi nilai mata uang asing dan depresiasi mata uang lokal.

b) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Ketika tingkat suku bunga naik, banyak orang akan menabung di Bank. Hal itu akan menurunkan jumlah uang yang beredar di pasar dan permintaan terhadap mata uang lokal meningkat, sehingga mata uang lokal akan mengalami apresiasi.

c) Penghasilan

Ketika pendapatan dalam negeri meningkat, konsumsi meningkat, kebutuhan masyarakat terhadap mata uang asing meningkat, permintaan masyarakat dalam negeri terhadap mata uang asing akan meningkat sehingga mata uang asing mengalami apresiasi.

d) Kendali pemerintah

Ketika tingkat keterbukaan suatu negara terhadap negara lain meningkat, maka negara lokal bisa membeli barang luar negeri lebih banyak daripada sebelumnya. Sehingga diperlukan mata uang asing yang lebih banyak. Meningkatnya permintaan mata uang asing menyebabkan menguatnya mata uang asing terhadap lokal.

e) Tingkat harapan

Meningkatnya harapan / ekspektasi terhadap mata uang suatu negara, maka semakin tinggi pula permintaan masyarakat terhadap mata uang tersebut. Permintaan terhadap suatu mata uang yang meningkat akan menaikkan nilai mata uang (apresiasi).

Sekjen Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Anshari Bukhari di dalam kompas.com mengatakan bahwa saat ini sebagian besar bahan baku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri sekitar 64 persen industri yang banyak mengandalkan bahan impor tersebut mendominasi nilai produksi industri nasional sebesar 80 persen. Saat mata uang rupiah terdepresiasi, hal ini tentunya akan mengakibatkan naiknya biaya dari bahan baku. Naiknya biaya produksi secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan. Perkiraan penurunan tingkat laba akibat naiknya biaya produksi dari perusahaan-perusahaan ini akan mengakibatkan persepsi negatif investor (A.K Coleman, 2008). Hal ini akan mendorong investor melakukan aksi jual saham-saham yang dimilikinya dan beralih ke instrumen investasi lain seperti emas.

Apabila banyak investor yang melakukan aksi jual saham tersebut, hal ini akan mengakibatkan penurunan IHSG. Depresiasi rupiah terhadap dollar menunjukkan indikator bahwa prospek perekonomian Indonesia kurang baik. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006) dan akan menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia (Robert Ang, 1997). Investor tentunya akan beralih ke instrumen investasi lain dengan risiko yang lebih kecil.

2.2 IHSG

Sumber dari idx.co.id menjelaskan bahwa IHSG Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.

Indeks-indeks tersebut adalah:

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- Indeks Sektoral
- Indeks LQ45
- Jakarta Islamic Index (JII)
- Indeks Kompas100
- Indeks BISNIS-27
- Indeks PEFINDO25
- Indeks SRI-KEHATI

- Indeks Papan Utama
- Indeks Papan Pengembangan
- Indeks Individual

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan Indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar. BEI (Bursa Efek Indonesia) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG, yang menjadi dasar pertimbangannya yaitu, jika jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Menurut Frensidy (2008:26), variabel ekonomi makro terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor eksternal yang terjadi karena pengaruh luar negeri

- Indeks Regional (*Dow Jones Industrial Average*, FTSE 100, NIKKEI 225)
- Harga minyak mentah dunia
- Harga emas dunia
- Peristiwa yang mempengaruhi stabilitas keamanan dunia, seperti: teroris, dan kerusuhan.

2. Faktor internal yang terjadi karena pengaruh dalam negeri

- *Net Foreign Fund*
- Kurs valuta asing
- Surplus neraca perdagangan

- Tingkat inflasi
- Tingkat suku bunga bebas risiko

Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio instrumen investasinya kedalam bentuk emas, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual instrumen saham yang dilakukan investor untuk mengalihkan investasi dari saham ke emas.

2.3 London Gold Price

London Gold Price adalah pasar fisik emas yang diakui secara internasional dan menjadi patokan harga emas di seluruh dunia. Emas memiliki standar nilai internasional sehingga mudah dipantau pihak-pihak yang membutuhkan. Harga dari emas internasional ini disajikan dalam bentuk oz (*troy ounce*) dan dalam mata uang USD. Data yang digunakan untuk penelitian ini didapatkan dari Kitco.com. Kitco Metals Inc. adalah salah satu ritel dari logam mulia dan pemasok terkemuka jasa pemurnian, perangkat laboratorium untuk menganalisa mineral dan perangkat cetakan untuk proses manufaktur teknologi tinggi. Dari kantor kitco.com di Montreal, New York dan Hong Kong, kitco.com membeli dan menjual berbagai macam produk logam mulia emas, perak, platinum, palladium dan rhodium.

2.4 Harga Emas di Indonesia

Harga emas di Indonesia adalah harga emas yang memiliki sertifikat resmi di Indonesia dan diakui secara nasional yaitu ANTAM. Perusahaan ANTAM menggunakan rumus yang berlaku dan resmi untuk dijadikan sebagai patokan harga

jual - beli emas di pasar Indonesia. Untuk mengetahui harga emas internasional dalam satuan gram dan mata uang rupiah dapat di konversi menjadi:

Di mana : $1 \text{ oz} = 31,1 \text{ gram}$

Contoh: Jika 1170 USD/oz , berarti $1170/31,1 = 37.65 \text{ USD/gr}$

$1 \text{ USD} = 13.300 \text{ IDR}$, maka $37.65 \text{ USD} * 13.300 = 500.745 \text{ IDR/gr}$

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko (Sunariyah, 2006). Emas cukup banyak dipilih oleh investor sebagai salah satu portofolio investasi karena nilainya yang cenderung stabil dan naik dan sangat jarang harga emas turun. Emas juga merupakan suatu instrumen investasi yang dapat digunakan sebagai alat menangkal inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Ketika memilih instrumen investasi, investor tentunya akan memilih instrumen investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat pengembalian tertentu dengan risiko rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas (www.investopedia.com).

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya (Adrienne Roberts *FT Personal Finance*, 2001).

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuli Ani dan Johan Halim	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Emas Sebagai Alternatif Investasi di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>London Gold Price</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia - <i>Return IHSG</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas di Indonesia - Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia karena emas merupakan salah satu investasi yang dianggap aman dan bisa dijadikan safe haven bagi sebagian investor - Kurs USD - IDR memiliki pengaruh terhadap harga emas di Indonesia

2	Z. Ismail, A. Yahya and A. Shabri	<i>Forecasting Gold Price Using Multiple Linear Regression Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi Memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap harga emas
3	Laurence E. Blose	<i>Gold prices, cost of carry, and expected inflation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga emas tidak berubah sebagai akibat dari perubahan dalam harapan mengenai inflasi ke depan - Investor tidak dapat menentukan ekspektasi inflasi pasar dengan memeriksa harga spot emas.
4	Graham Smith (2001)	<i>The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Amerika Serikat

2.6 Hipotesa Penelitian

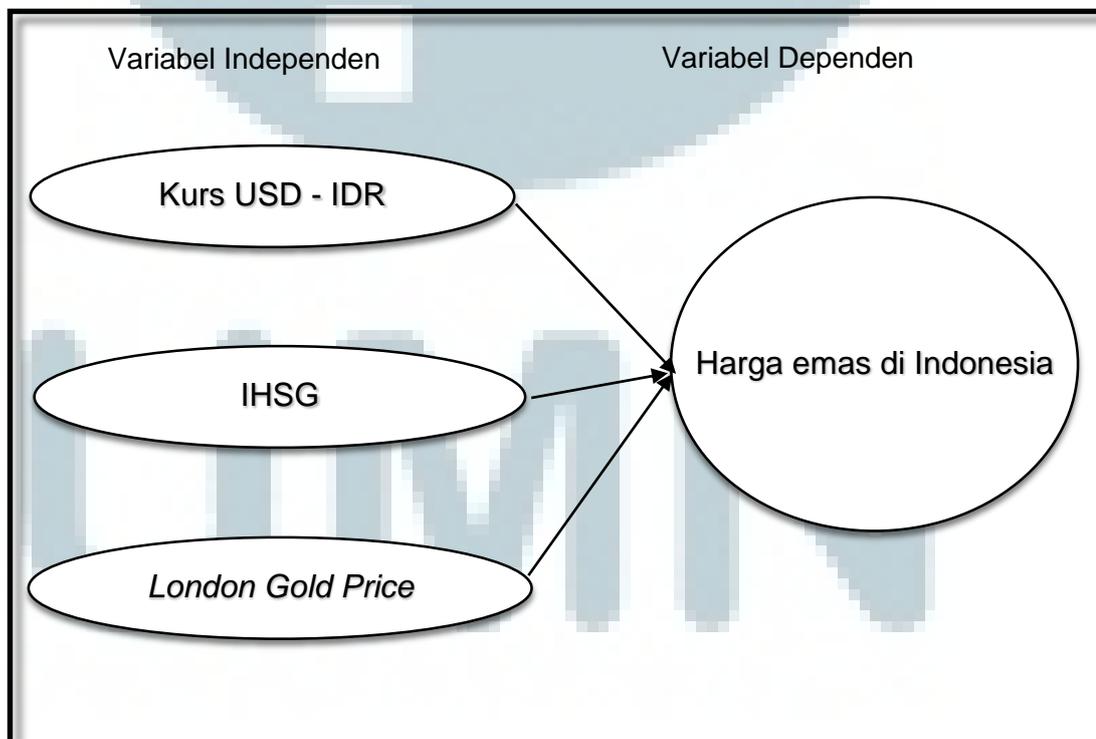
Berdasarkan Latar Belakang, Landasan Teori yang telah dibahas, maka penelitian ini menghasilkan hipotesa yang dapat dirangkum sebagai berikut:

HA1 : Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga emas di Indonesia pada periode April 2010 - Maret 2015

HA2 : IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga emas di Indonesia pada periode April 2010 - Maret 2015

HA3 : *London Gold Price* berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga emas di Indonesia pada periode April 2010 - Maret 2015

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Skema Hipotesis

Pada gambar 2.1 menjelaskan kerangka konseptual penelitian yang disusun untuk menggambarkan dan mempermudah memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

2.8 Pengaruh Kurs USD - IDR Terhadap Harga Emas di Indonesia

Dalam penelitian Yuli Ani dan Johan Halim yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Emas Sebagai Alternatif Investasi Di Indonesia” mengutip bahwa kurs USD - IDR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga emas dikarenakan perhitungan harga emas dunia menggunakan Kurs USD - IDR dan harga emas dunia tersebut telah menjadi acuan harga jual beli emas di Indonesia selain itu USD - IDR juga merupakan mata uang komoditas, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga emas.

2.9 Pengaruh IHSG Terhadap Harga Emas di Indonesia

Witjaksono (2010) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG.” di mana emas berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) karena investor melakukan diversifikasi aset investasi untuk membentuk portofolio agar risiko yang diterima investor berkurang dan juga emas mudah diperdagangkan

2.10 Pengaruh *London Gold Price* Terhadap Harga Emas di Indonesia

London Gold Price adalah pasar fisik emas yang diakui secara internasional dan menjadi patokan harga emas di seluruh dunia. Emas memiliki standar nilai internasional sehingga mudah dipantau pihak-pihak yang membutuhkan. Harga dari emas internasional ini disajikan dalam bentuk oz (*troy ounce*) dan dalam mata uang

USD. Sehingga harga emas di Indonesia secara tidak langsung akan mengikuti patokan harga emas international.

2.11 Model Penelitian

Berdasarkan skema hipotesis pada gambar 2.1, maka model penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh Kurs USD - IDR, IHSG, *London Gold Price* terhadap Harga Emas Indonesia adalah sebagai berikut:

$$EI_t = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 IHSG_t + \beta_3 LGP_t$$

Di mana:

EI = Harga emas di Indonesia

Kurs = Kurs USD - IDR

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

LGP = *London Gold Price*

UMMN